

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang terencana, metodis, dan terstruktur. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berpijak pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari sampel tertentu dari populasi (studi sampel), melibatkan pengumpulan data dengan bantuan instrumen penelitian, dan menggunakan analisis kuantitatif (statistik) untuk menguji hipotesis.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk memahami setiap masalah yang ada dan solusinya. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah karyawan *Head Office* ABC Grup yang berlokasi di Jl. Semampir Sel. V A No.18, Medokan Semampir, Kec Sukolilo, Surabaya. Karyawan di perusahaan ini dipilih sebagai objek karena mereka dianggap mewakili situasi atau kondisi tertentu yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.1 Populasi

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitiannya adalah 111 yang merupakan seluruh karyawan ABC Grup.

3.2.2 Sampel

Adapun sampel penelitiannya adalah 111 seluruh karyawan ABC Grup. Menurut Hendriyadi et al., (2019) jika jumlah populasi yang digunakan terlalu besar saat pengambilan sampel anggota secara langsung, maka formula Slovin dapat digunakan untuk penghitungan ukuran sampel yang diperlukan. Disebabkan karena

jumlah populasi yang besar melebihi 100 karyawan, maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *margin of error* atau tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (dalam bentuk desimal, 10% = 0,1)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 111 karyawan, dengan *margin of error* 10% jadi sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,1)^2} = 52.62$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 52,62 dibulatkan menjadi 53 karyawan.

Dengan menggunakan rumus *Slovin* dan memilih 53 karyawan secara acak, sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk menghasilkan sampel yang representatif atau mewakili dari populasi secara adil, dengan *margin of error* atau tingkat kesalahan dari pengambilan sampel sebesar 10%.

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Primer data, seperti yang didefinisikan Sugiyono (2018), sumber informasi yang menyediakan data kepada pengumpul data dalam bentuk yang tidak tersaring. Data primer dalam penelitian

ini dengan membagikan kuisioner kepada karyawan ABC Grup yang dapat memberikan data maupun informasi yang berhubungan dalam skripsi ini.

3.3.2 Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data dari responden melalui pengisian kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah responden survei. Oleh karena itu, informasi utama yang akan dianalisis untuk mendukung hasil dan kesimpulan penelitian berasal dari data yang terkumpul melalui kuesioner.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dari responden. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adaiah:

1. Variabel eksogen (X1) : Kepemimpinan Transaksional.
2. Variabel eksogen (X2) : Kompensasi.
3. Variabel intervening (Z) : Dukungan Rekan Kerja.
4. Variabel endogen (Y) : *Workplace Well-Being*.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional membantu mengukur dan menganalisa dampak dari kepemimpinan transaksional, dukungan rekan kerja dan kompensasi terhadap *turnover intention* pada karyawan ABC Grup dengan *workplace well-being* sebagai

variabel intervening. Definisi setiap variabel pada penelitian ini:

1. Kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan pada ABC Grup yang berfokus pada pengawasan dan transaksi antara pemimpin kepada bawahan.
2. Kompensasi, bentuk imbalan yang diberikan oleh ABC Grup kepada karyawan sebagai hasil dari kontribusi.
3. Dukungan rekan kerja, bantuan dan perasaan saling menghargai yang diberikan oleh sesama rekan kerja di ABC Grup.
4. *Workplace wellbeing*, kondisi karyawan ABC Grup yang merasa sejahtera pada tempat mereka bekerja.

3.4.3 Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan Kuisisioner	Skala Pengukuran
Kepemimpinan Transaksional (X1) Robbins & Coulter (2010)	1. <i>Conditional Reward</i> 2. <i>Management by exception active</i> 3. <i>Management by exception passive</i> 4. <i>Laissez-Faire</i>	1. Pemimpin menghargai kontribusi kerja saya. 2. Pemimpin aktif melakukan penilaian dan evaluasi pekerjaan. 3. Pemimpin tidak campur tangan kecuali jika terjadi sesuatu yang tidak berjalan sesuai rencana. 4. Pimpinan memberikan kebebasan untuk saya mengambil keputusan dalam pekerjaan.	<i>Likert</i>
Kompensasi (X3) Azhar, dkk (2020)	1. Gaji yang adil 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas kerja	1. Gaji sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan. 2. Saya merasa cukup dengan insentif yang diberikan perusahaan. 3. Saya merasa cukup dengan tunjangan yang diberikan perusahaan. 4. Fasilitas kerja yang disediakan perusahaan mendukung pekerjaan.	<i>Likert</i>

Variabel	Indikator	Pertanyaan Kuisisioner	Skala Pengukuran
Dukungan Rekan Kerja (X2) Sudriamunawar (2006)	1. Kompetisi yang sehat 2. Karyawan saling menghormati 3. Karyawan saling bekerja sama 4. Suasana kekeluargaan.	1. Kompetisi di tempat kerja berjalan secara sehat. 2. Rekan kerja menghormati satu sama lain. 3. Rekan kerja bersedia untuk bekerja sama. 4. Tempat kerja memiliki suasana kekeluargaan.	<i>Likert</i>
<i>Workplace Well-Being (Z)</i> Parker & Hyett (2011)	1. <i>Work Satisfaction</i> 2. <i>Organizational Respect for the Employee</i> 3. <i>Employer Care</i> 4. <i>Intrusion Work into Private Life</i>	1. Saya puas dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. 2. Perusahaan menghargai kontribusi kerja saya. 3. Perusahaan memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan saya sebagai karyawan. 4. Saya dapat menjaga batasan yang jelas antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	<i>Likert</i>

Untuk proses pengolahan data dalam perhitungan masing – masing indikator maka peneliti menggunakan *Skala Likert* dengan memberikan lima pilihan jawaban dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Skala Likert*

No.	Pertanyaan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Cukup Setuju	CS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data kuesioner terkumpul, selanjutnya data tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan bobot skor berdasarkan *skala likert*. Teknik

analisi data menggunakan *SEM-PLS*. *SEM* (*Structural Equation Model*) merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang biasanya sulit untuk diukur secara bersamaan. *SEM* adalah teknik *multivariate analysis* yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksinya maupun hubungan antar konstruk. *PLS* (*Partial Least Square*) merupakan model persamaan struktural *SEM* yang berbasis komponen atau varian. *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Hair Jr dkk., 2021).

Kemudian data diukur menggunakan *software SmartPLS* (*Partial Least Square*). *Software* tersebut untuk mempermudah dalam pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Terdapat tahap dua tahap analisa pada *PLS* yaitu:

1. Analisa *Outer Model*
2. Analisa *Inner Model*

3.5.1 Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran (*outer model*), yang juga dikenal sebagai *outer relation* atau *measurement model*, berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara setiap blok item dan variabel laten yang relevan. Tujuan utama dari model pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu model. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan konsep yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep, termasuk menilai konsistensi respons responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian yang digunakan. Dengan demikian, kedua uji ini memastikan bahwa alat ukur yang diterapkan dapat dipercaya dan akurat dalam menggambarkan konstruk yang dimaksud dalam penelitian.

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-

indikator suatu variabel laten saling berkorelasi tinggi dalam merepresentasikan konstruk tersebut. Validitas konvergen dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Indikatornya dianggap valid jika memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas 0,5 atau menunjukan seluruh *outer loading* dari setiap variabel harus $>0,5$ (Abdullah, 2015).

2. Validitas Diskriminan

Dalam Penelitian ini, uji validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki kemampuan membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Dengan menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu ditentukan dengan melihat *cross loading factor* dari nilai setiap variabel variabel terhadap variabelnya sendiri harus memiliki nilai lebih besar dari variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2013).

3. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat dua indikator utama, yaitu nilai *Chonbach Alpha* harus $>0,6$ dan nilai *Composite Reliability* harus $>0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2015). *Cronbach's Alpha* menunjukkan batas reliabilitas terendah dari suatu variabel, yang mencerminkan konsistensi internal dari indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran. Sementara *Composite Reliability* memberikan gambaran lebih akurat mengenai reliabilitas sesungguhnya, dengan mempertimbangkan varian indikator dan kesalahan pengukuran.

3.5.2 Analisa Inner Model (Model Struktur)

Inner Model merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam *Structural Equation Modeling (SEM)*, model ini juga dikenal sebagai hubungan internal yang menunjukkan bagaimana variabel laten berdasarkan teori penelitian substantif. Dalam penelitian ini Inner Model dengan menggunakan *Path Coefficient* (Koefisien Jalur) dan *R square* (R^2).

1. *R square* (R^2)

R square digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah konstruk atau variabel

endogen dijelaskan oleh variabel independennya dalam model. Nilai *R square* 0,67 substansial, nilai *R square* 0,33 berarti sedang dan nilai 0,19 berarti lemah (Chin, 1998). Secara definitif, R^2 adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik prediksi model mencocokkan data.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi terhadap outer model dan inner model, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Untuk nilai probabilitas, hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2016). Keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak secara statistik dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi. Berikut cara pengujian hipotesis tersebut:

a. *Path Coefficient* (Pengaruh Langsung)

Nilai *Path Coefficient* (Koefisien Jalur) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel laten dalam model. Koefisien jalur ini memberikan informasi mengenai arah dan kekuatan hubungan antara konstruk.

b. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian hipotesis secara tidak langsung dalam dapat dilihat pada hasil *Indirect Effect*, dimana hubungan tidak hanya pada interaksi antara variabel independent dan variabel dependen, tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independent dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Berikut pada penelitian kali ini terdapat tujuh hipotesis, sebagai berikut:

H1:Kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap *workplace well-being* pada karyawan ABC Grup

H2:Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap *workplace well-being* pada karyawan ABC Grup.

H3:Kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap dukungan rekan kerja pada karyawan ABC Grup.

H4:Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap dukungan rekan kerja pada karyawan ABC Grup.

H5:Dukungan rekan kerja berpengaruh signifikan terhadap *workplace well-being* pada karyawan ABC Grup.

H6:Dukungan rekan kerja menjadi mediator kepemimpinan transaksional terhadap *workplace well-being* pada karyawan ABC Grup.

H7:Dukungan Rekan kerja menjadi mediator kompensasi terhadap *workplace well-being* pada karyawan ABC Grup.

